

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kemandirian Siswa Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 3 Kelas IV SD

Lina Marlina¹, Anggra Lita Sandra Dewi², Satrio Wibowo³

^{1,2,3} STKIP PGRI Sidoarjo

marlinamalia32@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemandirian siswa pada tema 6 subtema 3 kelas IV SD. 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa pada tema 6 subtema 3 kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 di SDN Entalsewu Buduran pada kelas IV. Untuk penentuan sampel yaitu dengan teknik *Sampling Jenuh*. Instrumen penelitian ini yaitu dengan observasi dan tes. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji validitas tes, uji prasyarat analisis data dan uji Hipotesis. Untuk uji validitas tes meliputi hasil validasi ahli, uji validitas tes, reliabilitas tes, dan tingkat kesukaran soal sedangkan uji prasyarat analisis data menggunakan uji *Normalitas dan Homogenitas*. Hasil analisis data menggunakan uji *Anova One Way*. Dilihat dari hasil perhitungan uji anova *one way* diperoleh hasil pengujian tukey HSD diketahui nilai sig. dari *talking stick* terhadap kemandirian siswa adalah sebesar $0,86 > 0,05$ sedangkan nilai sig. dari *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar $0,99 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap kemandirian siswa dan prestasi belajar siswa pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 2 kelas IV SDN Entalsewu Buduran.

Kata Kunci: Talking Stick, Kemandirian Siswa, Prestasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

One of the models that can be applied in the learning process is the talking stick cooperative learning model. The purpose of this research is 1) to determine the effect of cooperative learning model talking stick type on student independence on theme 6 sub-theme 3 in grade IV elementary school. 2) to determine the effect of cooperative learning model talking stick type on student achievement on theme 6 sub-theme 3 grade IV elementary school. This type of research is a quantitative study with a quasi-experimental design. This research was conducted in the 2020/2021 school year at SDN Entalsewu Buduran, grade IV Elementary School. For sample determination, namely by technique *Sampling jenuh*. This research instrument is by observation

and tests. Meanwhile, the data analysis in this study used the validity test, the prerequisite test for data analysis and hypothesis testing. The test validity includes the results of expert validation, test validity, reliability of the test, and the difficulty level of the questions, while the prerequisite test of data analysis uses the normality and homogeneity test. The results of data analysis using the one way ANOVA test. Judging from the results of the one way ANOVA test calculation, the Tukey HSD test results show the sig value. from talking stick to student independence is equal to $0.86 > 0.05$ while the value of sig. of talking sticks on student achievement amounted to $0.99 > 0.05$. This shows that the hypothesis is accepted, so there is a significant effect of the cooperative learning model talking stick type on student independence and student achievement on theme 6 sub-theme 3 learning 2 grade IV SDN entalsewu buduran.

Keys Words: Talking Stick, Student Independence, Student Achievements

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun pribadi seseorang. Pendidikan berperan besar untuk menyiapkan manusia dalam menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik secara individu maupun secara berkelompok, sebagai warga masyarakat, bangsa, maupun antar bangsa. Menurut Shoimin (2014: 20) pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, martabat bangsa dan negara akan terjunjung tinggi di mata dunia. Pendidikan bertujuan untuk membangun seseorang untuk menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di dalam bidangnya kelak. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Menurut Akbar (2017: 17) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna dan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pada pembelajaran tematik, seorang guru dituntut untuk lebih meningkatkan profesionalnya dalam pembelajarannya, sehingga apa yang diinginkan dalam proses pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat menentukan prestasi belajar siswa, dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, guru dapat melihat prestasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2017: 189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh

kegiatan belajar. Salah satu materi pada pembelajaran di SD yaitu materi ajar tema 6 subtema 3 pembelajaran 2.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemandirian siswa dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa pada tema 6 subtema 3 kelas IV SD. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran. Menurut Rusman (2012: 133) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Menurut Kurniasih & Berlin (2016: 82) model pembelajaran *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai alat untuk giliran sehingga para siswa dapat berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono 2014: 109). Menurut Kurniasih & Berlin (2016: 83-84) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 35 cm.
- d. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- e. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- f. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h. Siswa lain boleh menjawab pertanyaan tersebut jika yang memegang tongkat tidak bisa menjawab pertanyaan.

- i. Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara kelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

Menurut Shoimin (2014: 199) model pembelajaran tipe *talking stick* memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*:

- a. Menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran.
- b. Melatih siswa dalam memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu agar siswa lebih giat belajar.
- d. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Selain kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga memiliki kelemahan, berikut kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*:

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- c. Membuat siswa tegang.
- d. Siswa ketakutan akan pertanyaan yang diberikan guru

Dalam sistem pendidikan, siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan dalam proses pembelajaran setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri. Untuk menjadi siswa yang mandiri seorang siswa harus belajar, sehingga dapat mencapai suatu kemandirian belajar. Kemandirian siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemandirian siswa dan prestasi belajar siswa pada tema 6 subtema 3 kelas IV SD. Desain penelitian yaitu *Quasi Experimental Design* adapun rancangan penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Tetapi karena saat ini masih ada pandemi covid 19, sehingga menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar dan proses penelitian, maka sampel penelitian diperkecil menjadi 10 siswa untuk kelas eksperimen dan 8 siswa untuk kelas kontrol. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi

dan tes ada dua jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir pembelajaran (*post-test*). Sedangkan Teknis analisis yang digunakan yaitu validitas tes dan ada uji prasyarat analisis data. Untuk validitas itu terdiri dari hasil validasi ahli, uji validitas tes, reliabilitas tes dan tingkat kesukaran soal. Sedangkan untuk uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Untuk uji hipotesis menggunakan Uji *Anova One Way* (Analisis Ragam Klasifikasi Satu Arah).

Hasil dan Pembahasan

Dari paparan hasil penelitian dan analisis data mendapatkan hasil:

1. Validasi Instrumen Penelitian

a. Validasi Ahli

Berikut di bawah ini hasil penilaian validasi ahli materi yaitu sebagai berikut.

No	Aspek yang Ditelaah	Kriteria				Skor
		4	3	2	1	
1	Aspek Isi					
	a. Soal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi tema 6 subtema 3 pembelajaran 2.	√				4
	b. Soal yang diajukan sesuai dengan materi.	√				4
	c. Soal yang digunakan sesuai dengan jenjang atau tingkat kelas.	√				4
2	Aspek Konstruksi					
	a. Soal yang digunakan menggunakan kata tanya atau kata perintah yang sesuai.		√			3
	b. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.		√			3
	c. Ada pedoman penskoran.	√				4
3	Aspek Bahasa					
	a. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami siswa.	√				4
	b. Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang benar.	√				4
	c. Tidak menggunakan kata yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.	√				4
Jumlah						34
Hasil Persentase						3,8
Kriteria Penilaian						Layak

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian validasi tes, mendapatkan hasil 3.8, apabila di lihat dari tabel kriteria kelayakan validasi soal tes, maka dapat disimpulkan bahwa validasi soal tes dalam kategori “Layak”.

b. Validitas Tes

Adapun hasil hitungan validitas tes yaitu sebagai berikut.

No Soal	Correlation Person	r_{tabel} (sig. 0.05)	Keterangan
1	0.606	0.468	Valid
2	0.887	0.468	Valid
3	0.531	0.468	Valid
4	0.573	0.468	Valid
5	0.642	0.468	Valid
6	0.854	0.468	Valid
7	0.688	0.468	Valid
8	0.531	0.468	Valid
9	0.538	0.468	Valid
10	0.686	0.468	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tes

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa item soal dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (sig. 0.05). Untuk menentukan nilai dari r_{tabel} (sig. 0.05) dapat dilihat pada bagian r_{tabel} *product moment* dengan jumlah data (n) = 18 maka nilai r_{tabel} sebesar 0.468 sehingga item soal yang terdiri atas 10 soal tersebut dinyatakan “**Valid**” sehingga semuanya dapat digunakan.

c. Reabilitas Tes

Hasil hitungan validitas instrumen tes yaitu sebagai berikut.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,676
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,690
		N of Items	5 ^b
Total N of Items			10
Correlation Between Forms			,873
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,932
	Unequal Length		,932
Guttman Split-Half Coefficient			,932
a. The items are: soal_1, soal_2, soal_3, soal_4, soal_5.			
b. The items are: soal_6, soal_7, soal_8, soal_9, soal_10.			

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel *output* diatas, diketahui bahwa hasil nilai korelasi *Spearman-Brown Coefficient* adalah 0.932, apabila di lihat dari tabel indeks reliabilitas yang sudah ada, maka dapat dikatakan bahwa item-item soal tersebut “**Sangat Reliabel**”.

d. Tingkat Kesukaran Soal

Hasil hitungan tingkat kesukaran soal yaitu sebagai berikut.

Statistics											
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10
N	Valid	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,61	,22	,56	,39	,33	,17	,28	,56	,67	,50

Tabel 4. Tingkat Kesukaran Soal

Berikut dibawah ini tabel hasil analisis dari perhitungan tingkat kesukaran soal diatas.

Item Soal	Tingkat Kesukaran (TK)	Keterangan
1.	0,61	Sedang
2.	0,22	Sukar
3.	0,56	Sedang
4.	0,39	Sedang
5.	0,33	Sedang
6.	0,17	Sukar
7.	0,28	Sukar
8.	0,56	Sedang
9.	0,67	Sedang
10.	0,50	Sedang

Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan tabel hasil tingkat kesukaran soal diatas, dapat dilihat bahwa 3 butir soal dengan kriteria “**Sukar**” yaitu butir soal 2, 6, 7 karena pada tabel klasifikasi tingkat kesukaran soal menunjukkan $0,00 \leq TK < 0,30$ itu sukar, dan 7 butir soal dengan kriteria “**Sedang**” yaitu butir soal 1, 3, 4, 5, 8, 9, 10 karena pada tabel klasifikasi tingkat kesukaran soal menunjukkan $0,30 \leq TK < 0,70$ itu sedang.

1. Uji Prasyarat analisis data

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,62581129
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,131
	Negative	-,180
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 6. Uji Normalitas

Berdasarkan *output* diatas, diperoleh $D_{hitung} < D_{tabel}$ yaitu $0.180 < 0.409$ maka H_0 diterima. Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yaitu sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,195	2	27	,131

Tabel 7. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil *output* diatas, diketahui nilai Sig. sebesar 0,131. Karena nilai Sig. $0,131 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil analisis uji anova *one way* untuk menguji hipotesis.

ANOVA					
nilai	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	744,267	2	372,133	9,555	,001
Within Groups	1051,600	27	38,948		
Total	1795,867	29			

Tabel 7. Analisis Uji Anova One Way

Berdasarkan *output* diatas, dapat dilihat pada bagian F sebesar 9,555. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $9,555 > 5,12$ maka hipotesis diterima (terdapat pengaruh). Sedangkan diketahui nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap kemandirian siswa dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan uji post-hoc (Tukey HSD). Pengujian tukey HSD adalah pengujian perbandingan untuk menentukan apakah ketiga rata-rata berbeda secara signifikan dalam jumlah analisis varian.

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: nilai						
Tukey HSD						
(I) variable	(J) variabel	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
talking stick	kemandirian siswa	6,200	2,791	,086	-,72	13,12
	prestasi belajar	-6,000	2,791	,099	-12,92	,92
kemandirian siswa	talking stick	-6,200	2,791	,086	-13,12	,72
	prestasi belajar	-12,200*	2,791	,000	-19,12	-5,28
prestasi belajar	talking stick	6,000	2,791	,099	-,92	12,92
	kemandirian siswa	12,200*	2,791	,000	5,28	19,12

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 21. Tes Post-Hoc

Dapat dilihat dari hasil *output* diatas, perbandingan rata-rata dari *talking stick* dengan kemandirian siswa. Pada angka perbedaan rata-rata (*mean difference*) memiliki nilai 6,200. Dengan perbedaan rata-rata berkisar antara -72 (*lower bound*) sampai dengan 13,12 (*upper bound*) pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata pada kedua varian tersebut, maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Diketahui nilai sig sebesar $0,086 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian data tersebut adalah sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

talking stick berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Sedangkan perbandingan rata-rata dari *talking stick* dengan prestasi belajar siswa. Pada angka perbedaan rata-rata (*mean difference*) memiliki nilai -6,000. Dengan perbedaan rata-rata berkisar antara -12,92 (*lower bound*) sampai dengan 92 (*upper bound*) pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata pada kedua varian tersebut, maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Diketahui nilai sig sebesar $0,099 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian data tersebut adalah sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemandirian siswa pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 2. Dapat dilihat dari hasil pengujian tukey HSD diketahui nilai sig. dari *talking stick* terhadap kemandirian siswa adalah sebesar $0,86 > 0,05$ dan terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 2. Dapat dilihat dari hasil pengujian tukey HSD diketahui nilai sig. dari *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar $0,99 > 0,05$.

References

- Akbar, Sa'dun, dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. dan Berlin, Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.